

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau yang sering disebut dengan NKRI merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk terbanyak didunia. Dengan banyaknya penduduk di negara Indonesia, membuat Indonesia memiliki beberapa agama. Dalam Penetapan Presiden Republik Indonesia No 1/PNPS tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Dan/Atau Penodaan Agama pasal 1 yang berbunyi “Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khong Cu (Confusius).¹ Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indoneia”. Dengan demikian agama yang di akui oleh pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, serta Konghucu. Agama Islam merupakan agama yang banyak dianut oleh penduduk di Indonesia. Namun, dengan adanya beberapa agama di Indonesia membuat sebagian penduduknya memutuskan untuk menjadi seorang mualaf.

Menurut Topan Hidayat menunjukkan suatu data bahwa berdasarkan pernyataan para mualaf sering kali dihadapkan berbagai persoalan setelah masuk Islam, mulai dari dikucilkan keluarganya hingga persoalan ekonomi, tak jarang hal lain yang kemudian menjadi masalah timbul dari kalangan umat Islam sendiri, yang seharusnya memberi dukungan pada seorang mualaf. Diantara sikap yang kerap muncul adalah memperlakukan para mualaf itu seakan telah mengenal Islam sejak

¹ Keputusan Presiden Indonesia No 1/PNPS Pasal 1, Tahun 1965, hlm 5

lahir dan menuntut mereka langsung mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna. Padahal, tingkat keislaman mereka belum begitu tinggi karena baru memasuki pada tahap belajar.²

Tantangan dakwah di kalangan berbagai etnis yang baru mengenal Islam adalah mengubah persepsi salah dan citra negatif tentang mualaf. Secara umum muslim dipandang sebelah mata, pihak keluarga pada umumnya berdalih dengan menyatakan masuk Islam membuat ekonomi mereka menjadi lemah. Pandangan miring kian menjadi dengan munculnya tindakan terorisme yang dituduhkan kepada umat Islam. Kenyataan seperti inilah, sangat mendesak dilakukannya pembinaan dan pemberdayaan mualaf yang lebih intens.

Di Indonesia jumlah pertumbuhan mualaf dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dalam situs resmi Mualaf Center Indonesia atau sering disebut MCI menyebutkan bahwa kurang lebih 2.854 orang bersyahadat sebagai Muslim melalui MCI di berbagai wilayah di Indonesia pada tahun 2016. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sekitar 5-6 persen dari tahun sebelumnya. Mulai tahun 2011 hingga sekarang atau kurang lebih lima tahun terakhir sudah lebih dari 10.000 orang masuk Islam.³ Yayasan Mualaf Center Indonesia adalah yayasan yang fokus menangani perihal kemualafan yang sudah berbadan hukum yang legal dengan diketuai bernama Steven Indra Wibowo. Yayasan Mualaf Center Indonesia memiliki beberapa cabang di berbagai provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satunya yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bernama Yayasan Mualaf Center Yogyakarta yang biasa di singkat dengan MCY.

² Hidayat, Topan, *“Peran Mualaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf di Yogyakarta”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 4.

³ Lihat Yayasan Mualaf Center Indonesia di www.mualaf.or.id. Diakses 25 Januari 2021

Awalnya memang Mualaf Center Yogyakarta hanya beranggotakan tiga orang, namun seiring berjalan waktu, Mualaf Center Yogyakarta sekarang memasukkan beberapa anggota yang cukup solid. Anggota Mualaf Center Yogyakarta terdiri dari orang muslim sejak lahir dan beberapa mualaf binaan dari Mualaf Center Yogyakarta itu sendiri. Mualaf Center Yogyakarta kini diketuai oleh Fajrul Islamy sekaligus menjadi pembina di Mualaf Center Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dengan Doni Yuwono selaku ketua sekaligus pembina di MCY, keistimewaan dari Mualaf Center Yogyakarta adalah yayasan ini bergerak di bidang pendampingan dan pembimbingan mualaf dari hidup sampai yang sudah meninggal dunia, pendampingan advokasi sampai penanganan kasus jenazah mualaf yang akan dikebumikan dengan cara selain Islam. Selain itu, berdirinya MCY ini dilatarbelakangi dari pendirinya yang juga merupakan seorang mualaf dengan agama lamanya yaitu Katolik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Habib selaku divisi administrasi data mualaf, ditemukan data bahwa sejak berdiri dari tahun 2014 sampai saat ini, Mualaf Center Yogyakarta telah berhasil membantu seorang untuk berpindah agama (mualaf) dengan total sebanyak 625 orang. Perkembangan mualaf terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014-2015 jumlah mualaf diperkirakan terhitung kurang lebih 100 orang,⁴ dikarenakan pada tahun tersebut belum terdapat divisi administrasi sehingga data mualaf masih kurang diperhatikan. Mulai tahun 2016, divisi administrasi dibentuk guna memberikan data mualaf secara lengkap sampai pada urusan sertifikasi mualaf pasca syahadat dan pembinaannya.

⁴ Wawancara dengan Habib Burhan, selaku Divisi Administrasi, pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 13.20.

Selanjutnya hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa kasus mualaf yang kembali lagi ke agama sebelumnya setelah mendapatkan sertifikat mualaf.

Dengan adanya Yayasan Mualaf Center Yogyakarta ini para mualaf tidak perlu khawatir lagi setelah memeluk agama Islam harus menimba ilmu agama dengan siapa. Karena seorang mualaf merupakan orang yang baru saja masuk agama Islam, menjadi hal penting untuk mengetahui ibadah-ibadah serta hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta tidak serta merta hanya melayani seseorang yang ingin masuk agama Islam. Di yayasan ini juga melakukan pembinaan aqidah setelah seseorang dinyatakan masuk agama Islam.

Seorang yang melakukan konversi agama atau berpindah agama dalam hal ini seorang yang baru saja memeluk agama Islam pastinya harus banyak belajar lagi tentang agama yg dianutnya saat ini. Di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta ini membina mualaf dari segala aspek yang mendasar di agama Islam. Pembinaan mualaf mulai dari aqidah hingga ibadah-ibadah yang ada di agama Islam. Didalam agama Islam hal yang paling mendasar adalah tentang mengimani atau mempercayai keberadaan Allah *subhanahuwata'ala*.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana pembinaan aqidah mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta dalam membina para mualaf. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Pembinaan Aqidah Mualaf Di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai pembinaan aqidah yang dilakukan oleh Yayasan Mualaf Center Yogyakarta bagi mualaf melalui berbagai

kegiatan, materi-materi yang dirancang, serta faktor yang mendukung yang dilakukan oleh Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembinaan aqidah bagi mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta?
2. Apa saja materi-materi pembinaan aqidah bagi mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta?
3. Adakah faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan aqidah bagi mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembinaan aqidah bagi mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.
2. Menjelaskan materi-materi pembinaan aqidah bagi mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.
3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan aqidah bagi mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori yang terkait dengan ilmu konseling Islam dan menjadi gambaran mengenai teori, konsep, metode pembinaan serta proses pelaksanaan pembinaan aqidah bagi mualaf.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau pertimbangan bagi yayasan sejenis dan terutama bagi pembina Yayasan Mualaf Center Yogyakarta dalam menentukan langkah-langkah, metode, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pembinaan aqidah pada mualaf di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Bahasan-bahasan didalam penelitian dengan judul “PEMBINAAN AQIDAH MUALAF DI YAYASAN MUALAF CENTER YOGYAKARTA” disusun dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki keterkaitan secara logis dan sistematis. Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Latar belakang masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengambilan penelitian, Rumusan Masalah digunakan untuk menganalisis pokok masalah. Tujuan untuk menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian, Manfaat Penelitian untuk menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Sistematika Penulisan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini mencakup mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berkaitan dengan pembinaan aqidah dan mualaf yang digunakan didalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, operasional konsep, teknik pengumpulan

data, teknik pengolahan data dan analisi data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai “Pembinaan Aqidah Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta”.

BAB V PENUTUP

Bab ini ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yaitu “Pembinaan Aqidah Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta” selain itu disampaikan saran sebagai bahan perbaikan kepada Yayasan Mualaf Center Yogyakarta, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.